

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penciptaan karya ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa pembuatan motif Asam Semarangan yang baru dapat diterima di masyarakat dan pasar umum. Pembuatan motif yang mengacu dari motif yang sudah ada kemudian dikembangkan dengan bersama motif batik klasik yaitu Parang mampu menciptakan keindahan pada busana pesta malam semi Bridal. Perpaduan sentuhan dari budaya Timur Tengah, Barat, dan tentunya budaya Indonesia sendiri memberikan harmonisasi yang anggun dan elegan tanpa meninggalkan ciri khas dari batik tersebut.

Pengangkatan kembali motif Asam Semarangan yang kurang dikenal publik bersama dengan motif batik Parang memunculkan gaya yang sangat berbeda dan berjiwa muda. Diharapkan dengan pembaruan motif ini membuat dogma negative yang apabila pemakaian batik terutama motif pesisiran untuk dijadikan sebagai busana pesta malam semi Bridal akan luntur dengan adanya motif ini. Pembuatan siluet busana memiliki ciri khas mewah dan modis

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, Sp. 1997. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.
- Asikin, Saroni. 2008. *Ungkapan Batik di Semarang Motif Semarang 16*. Semarang: Citra Prima Nusantara Semarang.
- Doellah, H. Santoso. 2002. *Batik, Pengaruh Zaman Dan Lingkungan*. Solo : Danar Hadi.
- Hamzuri. 1985. *Batik Klasik*. Jakarta : Djambatan.
- Muhammad, Djawahir. 1995. *Semarang Sepanjang Jalan Kenangan*. Semarang : Kerjasama Pemda Kodia Semarang-DKJT-Aktor Studio.
- Soerjanto. 1982. *Sejarah Perkembangan Batik*. Yogyakarta : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Departemen Perindustrian R.I. *Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik*. (1983/1984). Kumpulan Motif Batik. Yogyakarta:Proyek Balai Pengembangan dan Penelitian Batik.

Webtografi

https://id.wikipedia.org/wiki/Asam_jawa

<http://seputar-jateng.blogspot.co.id/2015/08/asal-usul-kota-semarang.html>

